JURNAL

IDENTIFIKASI JENIS IKAN YANG TERTANGKAP DI WADUK SEI PAKU KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

OLEH

DEVI MELINDA

1504111871

FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU

2019

Fish Identification in the Sei Paku Reservoir, Kampar Kiri Sub-District, Kampar Districts, Riau Province

By :

Devi Melinda[1)], Deni Efizon[2)], Ridwan Manda Putra[2)]

Email: devimelinda61@gmail.com

Abstract

The Sei Paku Reservoir is inhabited by many fish species, but they never been studied. A study aims to understand the type of fish present in the reservoir, has been conducted in February to April 2019. Fish sampling were conducted six times once/two weeks. The fishes were captured using lures, gill nets and bamboo traps. Fish samples were then identified. Results shown that there were 21 fish spesies and they were belonged to 10 families, 15 genus, and 4 ordo. Among 21 species captured, 2 species were categorized as ornamental fish, 9 species were consumtion fish and 10 species were ornamental-consumtion fish. The water quality of the reservoir were as follows: temperature of 28°C-32°C, brightness of 26.15-58 cm, pH of 6, *disolved oxygen* of 3-5 mg/L and carbondioxide 5.99-7.99 mg/L.

Keywords: Sei Paku Dam, Ornamental fish, consumtion fish, ornamental-consumtion fish

---

[1)] *Student of the Fisheries and Marine Faculty, Universitas Riau*
[2)] *Lecturers of the Fisheries and Marine Faculty, Universitas Riau*

Identifikasi Jenis Ikan Yang Tertangkap Di Waduk Sei Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

By :

Devi Melinda[1)], Deni Efizon[2)], Ridwan Manda Putra[2)]

Email: devimelinda61@gmail.com

Abstrak

Waduk Sei Paku merupakan perairan yang ditempati oleh banyak spesies ikan, tetapi spesies tersebut belum pernah diidentifikasi. Sebuah penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi jenis ikan yang ada di waduk, penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2019. Pengambilan sampel ikan dilakukan enam kali dengan interval dua minggu. Ikan ditangkap menggunakan umpan, jaring insang dan perangkap bambu. Sampel ikan kemudian diidentifikasi. Hasil menunjukkan bahwa ada 21 spesies ikan dan mereka termasuk dalam 10 famili, 15 genus dan 4 ordo. Di antara 21 spesies yang ditangkap, 2 spesies digolongkan sebagai ikan hias, 9 spesies adalah ikan konsumsi dan 10 spesies adalah hias-konsumsi. Kualitas air waduk adalah sebagai berikut: suhu 28 ° C-32 ° C, kecerahan 26,15-58 cm, pH 6, oksigen terlarut 3-5 mg / L dan karbondioksida 5,99-7,99 mg / L.

Kuncis:Waduk Sei Paku, Ikan Hias, Ikan Konsumsi, Ikan Hias-Konsumsi

---

[1)] Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan,Universitas Riau
[2)] Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan,Universitas Riau

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki perairan yang cukup luas, seperti sungai, waduk, danau (oxbow) dan rawa. Salah satu waduk yang ditemui pada Kabupaten Kampar adalah Waduk Sei Paku yang terletak di Desa Sipaku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Waduk Sei Paku merupakan salah satu bentuk perairan yang terletak di Kecamatan Kampar Kiri dengan luas ± 15 hektar. Waduk Sei Paku ini memiliki potensi perikanan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar waduk untuk menangkap ikan maupun melakukan budidaya perikanan, air pada waduk ini berasal dari Sungai Paku yang dibendung. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh bagi sebuah waduk adalah volume air. Dimana pada waktu kemarau volume air waduk sangat kecil dan pada saat musim penghujan volume air meningkat. Selain itu juga dengan meningkatnya aktifitas masyarakat di kawasan waduk seperti perkebunan, peternakan dan kegiatan perikanan (penangkapan ikan), secara tidak langsung dapat mempengaruhi produktifitas waduk dan penurunan kuailtas air. Apabila hal ini terus terjadi maka akan berpengaruh buruk kepada komunitas organisme akuatik (plankton dan ikan).

Waduk Sei Paku merupakan perairan yang dipengaruhi oleh sungai yang ada di sekitarnya, pada musim hujan air yang ada di dalam waduk akan mencapai level tertinggi sedangkan pada musim kemarau air akan berada pada level terendah. Perubahan kondisi air yang ada dalam waduk tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kondisi organisme yang ada di dalam perairan misalnya zooplankton dan jasad-jasad renik yang merupakan sumber makanan bagi ikan.

Adanya berbagai aktifitas masyarakat di kawasan waduk seperti perkebunan, peternakan dan kegiatan perikanan (penangkapan ikan dan keramba budidaya), dengan meningkatnya aktifitas di kawasan waduk tersebut, secara tidak langsung dapat mempengaruhi produktifitas waduk dan penurunan kuailtas air. Apabila hal ini terus terjadi maka akan berpengaruh buruk kepada organisme akuatik terutama kepada jenis, jumlah dan ukuran ikan yang hidup di waduk. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan identifikasi ikan untuk mengetahui jenis ikan yang terdapat di Waduk Sei Paku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan yang tertangkap di Waduk Sei Paku, dan mengetahui jenis ikan yang tergolong ikan hias dan ikan Sedangkan Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi awal tentang Identifikasi jenis-jenis ikan yang dapat digunakan sebagai acuan serta masukkan dalam pemanfaatan dan pengelolaan Perikanan Waduk Sei Paku Desa Sipaku dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2019. Lokasi penelitian bertempat di Waduk Sei Paku Desa Sipaku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pengukuran kualitas air langsung dilakukan dilapangan dan analisis sampel dilakukan di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel ikan yang tertangkap selama penelitian, es batu untuk mengawetkan sampel ikan agar tidak busuk. Beberapa bahan yang

digunakan untuk analisis kualitas air seperti, NaOH-KI, H_2SO_4, $MnSO_4$, amilum, natrium thiosulfate, penolpthalein, Na_2CO_3, dan indikator pp.

Alat yang digunakan berbagai jenis alat tangkap seperti: jaring (Gill-net), dengan dengan *mesh size* 0,5 inchi, tajur dengan mata pancing nomer 11-13, tangguk dengan *mesh size* 0,6 cm, bubu, dan lukah. Kertas label untuk menandai sampel ikan, *Coolbox* untuk menyimpan sampel ikan, camera untuk dokumentasi, timbangan digital untuk menimbang ikan serta perahu motor yang memiliki panjang 4 m dan lebar 1 m digunakan pada saat pengoperasian alat tangkap. Buku Identifikasi Saanin (1984) dan Kottelat *et al.,* (1993) sebagai pedoman mengidentifikasi ikan dan alat-alat tulis. Beberapa peralatan pengukuran kualitas air.

Prosedur

Pengambilan Ikan Sampel

Pengambilan sampel ikan dilakukan dengan menggunakan metode sensus, yang artinya mengambil semua ikan yang tertangkap. penangkapan dilakukan sebanyak 6 kali dengan interval waktu 2 minggu selama 3 bulan, yang dimulai dari bulan Februari sampai bulan April 2019. Sampel diambil dalam kondisi segar dan utuh dengan ukuran yang bervariasi. Sampel ikan didapat dengan cara ditangkap langsung menggunakan alat tangkap yang disesuaikan dengan teknik pengoprasiannya. Alat tangkap yang dioperasikan antara lain: jaring, (mesh size 0,5 inchi) dioperasikan dengan cara ditarik dengan posisi melintang pada perairan waduk, tangguk (*scoopnet*) dengan diameter 0,6 cm, tajur dengan mata pancing nomer 11-13, bubu dan lukah. Ikan sampel diperoleh dari hasil tangkapan nelayan selama penelitian, Ikan sampel yang tertangkap dibawa ke Laboratorium.

Deskripsi dan Identifikasi Ikan

Sampel ikan yang telah diawetkan di laboratorium selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap morfometrik dan beberapa meristiknya merujuk pada Saanin (1968) dan Kottelat *et al*. (1993). Adapun bagian tubuh yang akan diukur dapat dilihat pada Gambar 1.

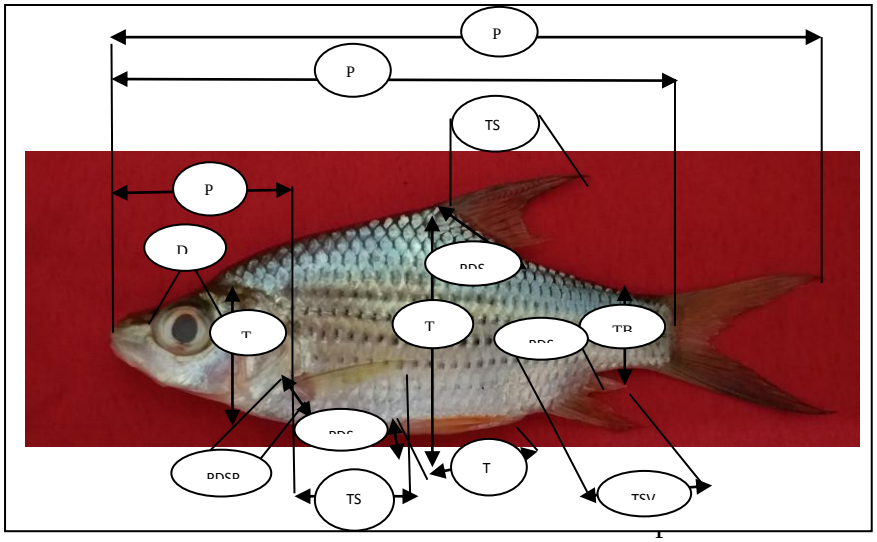

Gambar 1. Skema Pengukuran Morfometrik pada Ikan

Keterangan:
Panjang total (PT), panjang baku (PB), panjang kepala (PK), tinggi kepala (TK), tinggi badan (TB), tinggi batang ekor (TBE), diameter mata (DM), panjang dasar sirip punggung, (PDSD) tinggi sirip punggung, (TSD) panjang dasar sirip dada (PDSP), tinggi sirip dada (TSP), panjang dasar sirip dubur (PDSV) tinggi sirip dubur (TSV), panjang dasar sirip perut (PDSA), tinggi sirip perut (TSA), panjang dasar sirip ekor (PDSC), tinggi sirip ekor (TSC).

Adapun perhitungan meristik meliputi bagian sirip dan sisik ikan. Bagian sirip yang dihitung adalah jumlah duri sirip punggung, duri sirip dada, duri sirip perut dan duri sirip anal. Sementara bagian sisik yang dihitung adalah jumlah sisik di depan sirip punggung, jumlah sisik pipi, jumlah sisik disekeliling badan, jumlah sisik batang ekor, jumlah sisik pada garis rusuk dan jumlah sisik di atas dan di bawah garis rusuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar (2) di bawah ini:

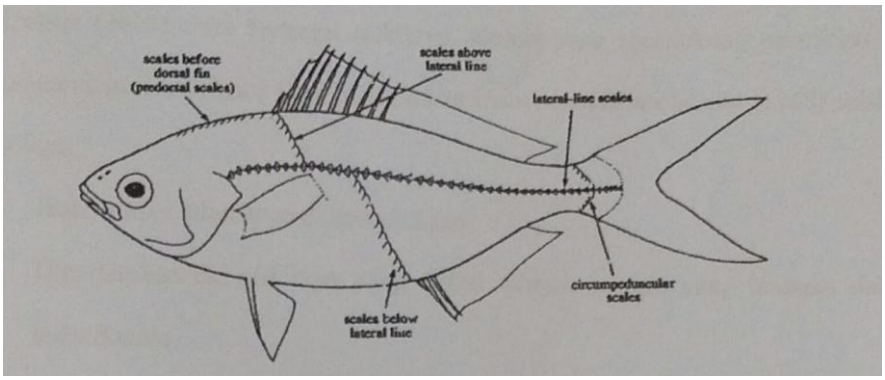

Gambar 2. Skema Perhitungan Sisik pada Ikan

Keterangan:
(a) Sisik sebelum sirip punggung : Sisik dari belakang tulang kepala sampai depan pangkal sirip punggung. (b) Sisik di atas garis linea lateralis: Sisik dari depan sirip punggung sampai di daerah linea lateralis yang sejajar dengan ujung sirip dada. (c) Sisik di daerah garis linea lateralis: Sisik dari belakang operculum sampai dengan pangkal sirip ekor atau sesuai dengan garis linea lateralis pada masing-masing jenis ikan. (d) Sisik di pangkal sirip ekor: Sisik dengan jarak miring antara ujung pangkal sirip ekor. (e) Sisik di bawah garis linea lateralis: Sisik dari depan pangkal sirip anus sampai di daerah garis linea lateralis.

Penggolongan Ikan Hias, Ikan Konsumsi, dan Ikan Hias-Konsumsi

Ikan yang tertangkap di Waduk Sei Paku akan digolongkan dalam kategori ikan hias, ikan konsumsi, ataupun ikan hias-konsumsi yang berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh ikan tersebut. Ikan hias digolongkan berdasarkan dari karakter yang dimiliki oleh ikan tersebut misalnya berupa memiliki bentuk, corak warna yang khas, dan memiliki gerakan yang lembut digolongkan ikan konsumsi apabila ikan tersebut berukuran besar, sangat sesuai untuk bahan pangan, memiliki ketebalan daging serta memiliki gizi yang tinggi untuk kebutuhan pangan manusia. Ikan hias-konsumsi yakni apabila pada saat spesies ikan berukuran kecil maka digolongkan kedalam jenis ikan hias, namun pada saat berukuran besar spesies tersebut digolongkan kedalam jenis ikan konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Ikan-Ikan di Waduk Sei Paku

Adapun deskripsi dan identifikasi dari masing-masing spesies ikan yang tertangkap dari

Waduk Sei Paku adalah sebagai berikut:

1. Famili Cyprinidae

a. Genus Crossochilus

Cylochelichthys apogon, PT 69-148 mm, ikan sipaku memiliki bentuk tubuh pipih *compressed.* Ujung kepala berbentuk lancip dan kepala tidak bersisik. Posisi mulut sub terminal dengan ukuran sedang dan portactile. **(**D.1.9; P 1.4; V. 1.9; A. 1.6)

b. Genus Hampala

Hampala macrolepidato PT 135-220 mm. ikan barau memiliki bentuk tubuh torpedo. Ujung kepala berbentuk lancip dan kepala tidak bersisik. Posisi mulut subterminal dan portactile. (D.II.7 ; P.1.14; V.1.7; A.1.6).

c. Genus Osteochilus

Osteochilus hasselti PT 91-200 mm, ikan paweh memiliki bentuk tubuh terminal. Ujung kepala berbentuk tumpul, dan kepala tidak bersisik. Posisi mulut terminal dan portactile. (D.III.17; P.14; V.1.7; A.1.6).

d. Genus Puntius

Puntius schwanefeldii PT 61-250 mm, ikan kapiek memiliki bentuk tubuh pipih *compressed.* Ujung kepala berbentuk sedikit tumpul, kepala tidak bersisik. Ukuran mulut sedang dan portactile. (D.I.6-7, P.13-14 V. I.8-9, A.5).

e. Genus Oxygaster

Oxgaster anomarula PT 110-130 mm, ikan sepimping memiliki bentuk tubuh pipih *compressed.* Ujung kepala dan mulut meruncing ke atas, kepala bersisik hanya sampai di batas belakang mata. Posisi mulut terminal dan portactile. (D. II.7; P.II.11; V.1.7; A.1.27).

f. Thynnichthys

Thynnichthys thynnoides PT 125-155 mm, ikan motan memiliki bentuk tubuh pipih *compressed* yang memanjang seperti anak panah. Dengan ujung kepala lancip dan kepala tidak bersisik. Posisi mulut terminal dan portactile. (D.1.8; P.1.10; V.9; A.7).

2. Famili Anabantidae

a. Genus Anabas

Anabas testudineus PT 77-146 mm, ikan betok memiliki bentuk tubuh pipih *compressed.* Ujung kepala berbentuk tumpul dan kepala bersisik. Posisi mulut terminal dan portactile. (D. XVIII.7-9; P.13-15; V.1.5; A.X.9-10).

3. Famili Belontidae

a. Genus Trichogaster

Trichogaster leerii 52-100 mm, ikan sepat mutiara memiliki bentuk tubuh pipih *compressed.* Ujung kepala tumpul serta kepala tidak bersisik. Posisi mulut subterminal (D.VII.8-11; P.II.8-9; V.1.3; A.X-XI.36-.37).

Trichogaster pectoralis PT 143-167 mm, Ikan sepat siam memiliki bentuk tubuh pipih *compressed.* Ujung kepala berbentuk tumpul. Posisi mulut tegak lurus dengan sisi bola mata (D.VII.8-11; P.2.9; V.1.3; A.X-XI.36-37).

Trichogaster trichopterus PT 45-90 mm, Ikan sepat rawa memiliki tubuh pipih *compressed.* Ujung kepala tumpul dan bersisik. Posisi sudut mulut tegak lurus dengan sisi bola mata (D.VI-VII.9; P.8-9; V.1.3; A.X.33-38).

Trichopsis vittata PT 33-55 mm, ikan laga memiliki bentuk tubuh tubuh pipih *compressed.* kepala lancip dan bersisik. Posisi mulut terminal (D.II.6.8; P.8-9; V.1.4-6; A.VI-VII.24-25).

4. Famili Channidae

a. Genus Channa

Channa Lucius PT 113-287 mm ikan bujuk memiliki bentuk tubuh

memanjang dengan kepala pipih dan bersisik. Posisi sudut mulut satu garis lurus dengan sisi bola mata (D.40-41; P.17; V.1.5 A.28-29).

Channa micropeltes PT 46-470 mm, ikan toman memiliki bentuk tubuh memanjang dan subsilendris. Kepala pipih, bersisik persis seperti kepala ular. Posisi sudut mulut satu garis lurus dengan sisi bawah bola mata (D.41-44; P.11-13; V.1-5 A.26-27).

Channa striata PT 95-226 mm, ikan gabus memiliki bentuk tubuh memanjang. Kepala pipih dan lancip.Posisi mulut berukuran lebar dan mengarah ke atas (D.38-43; P.14-16; V.1.5 A.24-27).

5. Famili Cichlidae

a. Genus Oreochromis

Oreochromis niloticus PT 49-250 mm, ikan nila memiliki bentuk tubuh pipih *compressed.* Ujung kepala tumpul. Posisi mulutnya terminal, ukuran mulut sedang (D.XVI XVII.12-13; P.12-13; V.1.5; A.III.9-11).

6. Famili Helostomatidae

a. Genus Helostoma

Helostoma temminckii PT 75-146 mm, ikan tambakan memiliki bentuk tubuh gepeng, (*compressed*) dan lonjong. Ujung kepala tumpul dan bersisik. Posisi mulut terminal dapat disembulkan (portaktil) (.XV-XVIII.14-16; P.9-11; V.1.5; A.XIV-XV.18-19)

7. Famili Osphronemidae

a. Genus Ophronemus

Osphronemus goramy PT 78-200 mm, ikan gurame ini memiliki bentuk tbuh gepeng (*compressed*) dan kepala pendek. Ujung kepala lancip dan bersisik. Posisi mulut terminal dan dapat disembulkan (portaktil) (D.XII.4: P.13; V.1.5; A.X.21).

8. Famili Pristolepidae

a. Genus Pristolepis

Pristolepis grooti PT 78-200 mm, ikan nila memiliki bentuk tubuh pipih *compressed.* Ujung kepala tumpul. Posisi mulutnya terminal, ukuran mulut sedang(D.XVI-XVII.12-13; P.12-13; V.1.5; A.III.9-11).

9. Famili Bagridae

a. Genus Mystus

Mystus nemurus PT 90-220 mm, ikan baung memiliki bentuk tubuh badan pipih memanjang. Kepala picak dan kasar. Ujung kepala berbentuk lancip dan tidak bersisik. Posisi mulut terminal dan portactile (D.1.7, P.1.6, V.6 A.7).

10.Famili Siluridae

a. Genus Ompok

Ompok hypophthalmus PT 137-163 mm, ikan selais memiliki bentuk tubuh pipih dan kepala picak. Ujung kepala berbentuk lancip, kepala dan badan tidak bersisik. Posisi mulut superior dan non portactile. (D.4; P.1.14; V.5; A.82-83).

Wallago leerii PT 141-328 mm, ikan tapah memiliki bentuk kepala dan badan pipih. Ujung kepala berbentuk lancip. Kepala dan badan tidak bersisik. Posisi mulut superior, non portactile dan ukuran mulut besar (D.5: P. 1.13; V.10; A.60-70).

Jenis-Jenis Ikan yang Tertangkap di Waduk Sei Paku

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Waduk Sei Paku di Kecamatan Kampar Kiri, maka diperoleh 4 ordo, 10 famili, 15 genus dan 21 spesies ikan. Jenis-jenis ikan famili Cyprinidae yaitu Ikan sipaku (*Cyclocheilichtys apogen*), barau (*Hampala macrolepidato*), paweh (*Osteochilus hasselti),* kapiek (*Puntius*

schwanenfeldii), sepimping (*Oxygaster anomarula),* motan (*Thnnichthys thynnoides*); Famili Anabantidae yaitu betok (*Anabas testudineus);* Famili Belontidae yaitu sepat mutiara (*Trichogaster leerii),* sepat siam (*T. pectoralis),* sepat rawa (*T. trichopetrus),* laga *(Trichopsis vittata);* Famili Channidae yaitu bujuk (*Channa lucius),* toman *(C. micropeltes),* gabus (*C. lucius):* Famili Cichildae yaitu nila (*Oreochromis niloticus)*; Famili Helostomatidae yaitu tambakan (*Helostoma temmincki);* Famili Osphronemidae yaitu gurami (*Oshronemus goramy);* Famili Pristolepdidae yaitu katung (*Pristolepis grooti);* Famili Bagridae yaitu baung (*Mystus nemurus);* Famili Siluridae yaitu (*Ompok hypophthalmus)* dan tapah (*Wallago leerii*).

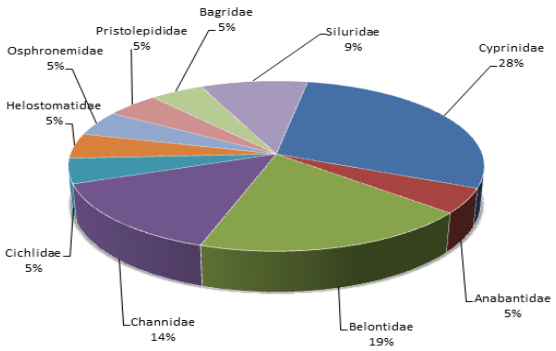

Gambar 1.Presentase Jumlah Spesies Masing-Masing Famili

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa spesies ikan yang paling banyak dijumpai di Waduk Sei Paku adalah dari famili Cyprinidae. Hasil data beberapa penelitian yang telah dilakukan di berbagai perairan di Kabupaten Kampar Kiri maupun di wilayah Riau juga menunjukkan bahwa ikan dari famili Cyprinidae lebih banyak ditemukan di bandingkan ikan dari famili lainnya. Cyprinidae telah dikenal sebagai penghuni utama yang paling besar populasinya untuk beberapa sungai di Sumatera (Kottelat *et al*., 1993). Ikan famili Cyprinidae biasanya hidup di perairan umum seperti sungai, danau dan rawa-rawa yang banyak di tumbuhi tanaman air dan mampu hidup dengan baik dari perairan yang memiliki pH sedikit asam (Djuanda *dalam* Ramlan, 2007). Hal ini sesuai dengan kondisi Waduk Sei Paku yang terdapat banyak vegetasi tanaman air berupa kangkung air (*Ipomoea* sp.), eceng gondok (*Eichhornia* sp.) dan pandan air (*Pandanus* sp.).

Jumlah Ikan yang Tertangkap Selama Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Waduk Sei Paku, diketahui jumlah ikan yang tertangkap adalah 260 ekor yang terdiri dari famili Cyprinidae berjumlah 36 ekor dengan menggunakan alat tangkap jaring, bubu dan lukah, famili Anabantidae berjumlah 18 ekor dengan alat tangkap jaring, famili Belontidae berjumlah 22 ekor dengan alat tangkap tangguk dan bubu, famili Channidae berjumlah 34 ekor dengan alat tangkap tajur dan lukah, famili Cichildae 19 ekor dengan alat tangkap jaring dan lukah, famili Helostomatidae berjumlah 16 ekor dengan alat tangkap jaring dan lukah, famili Oshronemidae berjumlah 14 ekor dengan alat tangkap jaring dan lukah, famili Pristolepididae

berjumlah 4 ekor dengan alat tangkap lukah, famili Bagridae berjumlah 3 ekor dengan alat tangkap jaring dan famili Siluridae 6 ekor dengan alat tangkap jaring dan lukah.

Penggolongan Jenis Ikan Hias, Ikan Konsumsi, dan Ikan Hias-Konsumsi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Waduk Sei paku, ditemukan 21 jenis ikan yang bernilai ekonomis yang tergolong ikan hias, ikan konsumsi dan ikan hias-konsumsi. 2 jenis ikan diantarannya dapat digolongkan sebagai ikan hias karena dapat dilihat dari keelokan dan keunikan tubuhnya, ukuran tubuh dan warna tubuh yang dimiliki oleh ikan tersebut, 9 jenis ikan dapat digolongkan sebagai ikan konsumsi, 10 jenis lainnya digolongkan sebagai ikan hias-konsumsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggolongan Jenis Ikan Hias, Ikan Konsumsi dan Ikan Hias-Konsumsi

No.	Spesies	Nama Lokal	Nilai Ekonomis		
			Ikan Hias	Ikan Konsumsi	Ikan Hias-Konsumsi
1.	*Cyclocheilichtys apogen*	Sipaku			√
2.	*Hampala macrolepidato*	Barau			√
3.	*Osteochilus hasselti*	Paweh			√
4.	*Puntius Schwanenfeldi*	Kapiek		√	
5.	*Oxygaster anomarula*	Sepimping		√	
6.	*Thynnichthys thynnoides*	Motan		√	
7.	*Anabas testudineus*	Betok			√
8..	*Trichogaster leerii*	Sepat Mutiara	√		
9.	*T. pectoralis*	Sepat Siam			√
10.	*T. trichopterus*	Sepat Rawa			√
11.	*Trichopsis vittata*	Laga	√		
12.	*Channa lucius*	Bujuk		√	
13.	*C. micropeltes*	Toman		√	
14.	*C. striata*	Gabus		√	
15.	*Oreochromis niloticus*	Nila		√	
16.	*Helostoma temminckii*	Tambakan			√
17.	*Osphronemus goramy*	Gurami			√
18.	*Pristolepis grooti*	Katung			√
19.	*Mystus nemurus*	Baung		√	
20.	*Ompok hypophthalmus*	Selais			√
21.	*Wallago leeri*	Tapah		√	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah ikan yang tertangkap selama penelitian terdiri dari 21 spesies ikan yang bernilai ekonomis, terdiri dari 2 spesies ikan yang tergolong ikan hias yaitu: ikan sepat mutiara (*Trichogaster leerii),* dan laga (*Trichopsis vittata).*

Jenis ikan konsumsi yang ditemukan di Waduk Sei Paku ada 9 spesies yaitu: ikan kapiek (*Puntius Schwanenfeldi),* sepimping (*Oxygaster anomarula),* motan (*Thynnichthys thynnoides),* bujuk (*Channa lucius),* toman (*Channa micropeltes),* gabus (*Channa striata),* nila (*Oreochromis*

niloticus), baung (*Mystus nemurus)* dan tapah (*Wallago leeri).*

Jenis ikan hias-konsumsi yang ditemukan terdapat 10 spesies yaitu: ikan sipaku (*Cyclocheilichtys apogen),* barau (*Hampala macrolepidato),* paweh (*Osteochilus hasselti),* betok (*Anabas testudineus),* sepat siam (*Trichogaster pectoralis),* sepat rawa *(Trichogaster trichopterus),* tambakan *Helostoma temminckii),* gurami (*Osphronemus goramy),* katung (*Pristolepis grooti)* dan selais (*Ompok hypophthalmus).*

.

Hasil Pengukuran Kualitas Air di Waduk Sei Paku

Selain pengambilan sampel ikan juga dilakukan pengukuran kualitas air, hasil pengukuran parameter kualitas air di perairan Waduk Sei Paku selama penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kualitas Air di Waduk Sei Paku.

Parameter	Satuan	Hasil Pengukuran		Baku Mutu*
		Awal	Akhir	
Suhu	°C	32	28	
Kecerahan	Cm	58	62,15	
pH (Derajat Keasaman)	-	6	6	6-9*
Oksigen Terlarut	mg/L	3	5	4*
Karbondioksida Bebas	mg/L	7,99	5,99	25*

Ket (*) PP No. 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air Kelas II

Suhu merupakan salah satu faktor yang penting bagi organisme yang mendiami lingkungan akuatik. Suhu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keadaan cuaca, cahaya matahari, waktu pengukuran, kedalaman perairan dan berbagai aktifitas manusia yang terjadi disekitar perairan tersebut. Suhu perairan di Waduk Sei Paku berkisar 28-32°C. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa perairan di Waduk Sei Paku masih mampu mendukung kehidupan organisme yang ada di dalamnya, hal tersebut sesuai dengan pendapat Fadhil *et al*. (2011) menyatakan suhu juga mempengaruhi tingkat oksigen dan tingkat bahan organik di dalam air. Suhu yang baik untuk kehidupan akuatik berkisar 25-30°C.

Pengukuran parameter kecerahan yang diperoleh dari Waduk Sei Paku berkisar 58-62,15 cm. Kecerahan perairan Waduk Sei Paku tidak terlalu tinggi hal ini dikarenakan warna air di Waduk Sei Paku sedikit keruh. Semakin tinggi tingkat kecerahan dalam suatu perairan maka akan semakin besar pula intensitas cahaya matahari yang akan masuk ke dalam perairan. cahaya matahari dibutuhkan untuk proses fotosintesis di dalam perairan. Apabila proses fotosintesis berjalan dengan baik maka fitoplankton sebagai pakan alami di perairan akan berkembang dengan baik sehingga ikan-ikan kecil terpenuhi kebutuhan makanannya dan perputaran rantai makanan tidak terganggu. Kecerahan Waduk Sei Paku baik untuk kehidupan ikan, hal

ini sesuai dengan pendapat (Fieldta *dalam* Kurnia, 2014) yang menyatakan bahwa kecerahan yang produkif adalah apabila pinggan *Secchi disc* di atas 40 cm dari permukaan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian diketahui nilai derajat keasaman (pH) di Waduk Sei Paku relatif sama yaitu 6, yang menunjukkan perairan ini bersifat asam, tetapi masih dapat mendukung kehidupan organisme perairan yang hidup di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Boyd, 1979) yang menyatakan bahwa kisaran pH yang baik bagi ikan untuk tumbuh dan berkembang adalah pada pH 6-9.

Kadar oksigen terlarut yang diperoleh saat penelitian yaitu berkisar 3-5 mg/L, berdasarkan hasil yang di dapat bahwa kualitas perairan tersebut masih dalam kondisi baik. Hal ini didukung oleh Wardoyo (1981) yang menyatakan bahwa kisaran oksigen terlarut dan mampu mendukung kehidupan organisme perairan tersebut secara normal adalah tidak kurang dari 2 mg/L dengan syarat tidak ada bahan toksik di perairan. Karbondioksida bebas yang diperoleh saat penelitian yaitu 5,99-7,99 mg/L. Sumber gas CO_2 di dalam air adalah hasil pernafasan oleh binatang-binatang air dan tumbuh tumbuhan serta pembakaran bahan organik di dalam air oleh jasad renik. Bagian air yang banyak mengandung CO_2 adalah di dasar perairan, karena di tempat itu terjadi proses pembakaran bahan organik yang cukup banyak. Berdasarkan pengukuran karbondioksida di Waduk Sei Paku, hasil yang diperoleh masih mendukung kehidupan ikan gabus di perairan tersebut. Menurut Fajri dan Agustina (2014), kadar karbondioksida bebas sebesar 60 mg/L masih dapat ditolerir oleh sebagian besar organisme akuatik. Karbondioksida merupakan salah satu unsur yang penting untuk proses fotosintesis bagi fitoplankton dan tumbuhan air berklorofil. Tumbuhan air dan fitoplankton ini bermanfaat bagi kesuburan air, sebagai makanan alami ikan. Pada siang hari fitoplankton menyumbangkan oksigen ke perairan. Fitoplankton merupakan produsen utama dalam rantai makanan di dalam perairan, yang selanjutnya fitoplankton ini akan menjadi makanan bagi ikan-ikan kecil, dan nantinya ikan-ikan kecil tersebut juga akan menjadi makanan bagi ikan di dalam perairan.

Secara keseluruhan hasil pengukuran kualitas air di Waduk Sei Paku dapat dinyatakan bahwa kondisi lingkungan perairannya baik dan masih dapat mendukung kehidupan organisme perairan yang hidup di dalamnnya terutama ikan walaupun ada beberapa parameter yang tidak sesuai dengan Baku Mutu PP No. 82 Tahun 2001.

KESIMPULAN

Berasarkan hasil penelitian di Waduk Sei Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang dilakukan selama 3 bulan ikan yang tertangkap 21 jenis ikan, termasuk ke dalam 10 famili dan 15 genus. 2 jenis ikan tergolong ke dalam kelompok ikan hias yaitu: spesies ikan sepat mutiara (*Trichogaster leerii)* dan laga (*Trichopsis vittata)*. Jenis ikan konsumsi yang ditemukan di Waduk Sei Paku ada 9 spesies yaitu: ikan kapiek (*Puntius schwanefeldii),* sepimping (*Oxygaster anomarula),* motan (*Thynnichthys thynnoides),* bujuk (*Channa lucius),* toman (*Channa micropeltes),* gabus (*Channa striata),* nila (*Oreochromis niloticus),* baung (*Mystus nemurus),* tapah (*Wallago leeri).*

Jenis ikan hias-konsumsi yang ditemukan terdapat 10 spesies yaitu: ikan sipaku (*Cyclocheilichtys apogen),* barau (*Hampala macrolepidato),* paweh (*Osteochilus hasselti),* selais (*Ompok hypophthalmus),* betok (*Anabas testudineus),* sepat siam (*Trichogaster pectoralis),* sepat rawa *(Trichogaster trichopterus),* tambakan (*Helostoma temminckii),* gurami (*Osphronemus goramy),* katung (*Pristolepis grooti).*

Hasil pengukuran kualitas air yang dilakukan Waduk Sei Paku masih tergolong baik dan dapat mendukung kehidupan organisme akuatik di perairan ini, terbukti karena masih dapat ditemukan banyak jenis ikan yang tertangkap pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Boyd, C. E. and F. Lichtkoppler. 1979. Water Quality Management in Fish Pond Cultur. Research and Development International Center for Aquaculture Experiment. Auburn University.

Fadhil, R, J., F. Endan, S. Taip, dan M. Salih. 2011. Kualitas Air dalam Sistem Resirkulasi untuk Budidaya Ikan Lele/Keli (Clarias batrachus). J. Aceh. Dev. Int. Conf, 1: 1-10.

Fajri, N. E. dan R. Agustina. 2014. Penuntun Praktikum Ekologi Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Diterbitkan).

Kottelat, M., A. J. Whitten, S. N. Kartikasari and S. Wirjoatmodjo. 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi-Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi. (Edisi Dwi Bahasa). Periplus Editions (HK).

Kurnia, F. 2014. Keanekaragaman Jenis-jenis Ikan di Danau Pinang Dalam Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Diterbitkan).

Ramlan, A. 2007. Identifikasi dan Inventarisasi Ikan-ikan yang Terdapat di Danau Baru Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Diterbitkan).

Saanin, H. 1984. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan (Jilid 1 dan 2). Binacipta: Bogor.

Wardoyo, S. T. H. 1981. Kriteria Kualitas Air untuk Keperluan Pertanian dan Perikanan. Training Analisa Dampak Lingkungan PPLH-UNDP-PUSDI-PSL, Institut Pertanian Bogor. Bogor. (Tidak Diterbitkan).